

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di Kuttab Al-Fatih.

2. Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana adab-adab *talaqqi* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana *attention* (perhatian) anak usia 5-6 tahun saat menghafal Al-Qur'an dengan *talaqqi*?
4. Bagaimana *memory* (ingatan) anak usia 5-6 tahun saat menghafal Al-Qur'an dengan *talaqqi*?
5. Bagaimana anak usia 5-6 tahun mengolah informasi atau hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan?

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Penelitian yang naturalistik berarti data yang diambil dalam penelitian ini berupa fenomena atau situasi atau kondisi objek secara alamiah yang sedang terjadi di dalam masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh Robert *“qualitative research has actual setting as direct source of data and researcher is the key instrument. The word naturalistic comes from ecological approaches in biology. researchers enter and spend considerable time in schools, families, neighborhoods, and other locales learning about educational concerns.”*¹ Jadi dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen dalam mengamati kondisi yang sebenarnya yang ada di lapangan. Di mana peneliti masuk dan menghabiskan waktu di tempat penelitian. Sehingga peneliti dapat secara langsung mengamati fokus penelitian yang akan diteliti.

Selain itu metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Menurut Robert *“qualitative research is descriptive. The data collected take the form of words or pictures rather than numbers.”* Jadi data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan gambar yang disusun

¹ Robert C. Bogdan, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theories and Methods*, (United State of America: Pearson Education), h. 4

dalam bentuk narasi. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan apa adanya sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di Kuttab Al-Fatih Ceger Jakarta Timur. Pada penulisan laporan penelitian peneliti menganalisis data sesuai dengan bentuk aslinya. Setelah itu peneliti membuat kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam bentuk narasi dari hasil catatan lapangan dan wawancara serta gambar berupa data dokumentasi yang sudah dikumpulkan.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kuttab Al-Fatih Ceger Jakarta Timur. Peneliti memilih Kuttab Al-Fatih Ceger Jakarta Timur sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sekolah tersebut memiliki program menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* untuk anak yang dimulai sejak usia 5 tahun. Program menghafal Al-Qur'an merupakan program unggulan disekolah ini.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Tabel 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Tahapan penelitian	Waktu pelaksanaan
1	Pengajuan Judul Skripsi	20 Januari 2014
2	Penulisan Proposal Skripsi	21 Januari 2014-10 Oktober 2014
3	Seminar Usulan Penelitian	30 Oktober 2014
4	Pra Penelitian	November 2014
5	Penelitian observasi	Januari 2015- Maret 2015
6	Analisis Data	April 2015
7	Seminar Hasil Penelitian	17 November 2015
8	Siding Skripsi	Desember 2015

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen. Menurut Robert *“the data collected take the form of words or pictures rather than numbers. The written results of the research contain quotations from the data to illustrate and substantiate the presentation. The data include interview, transcripts, field note, photographs, videotapes, personal documents, memos, and other official records.”*²Jadi data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau gambar. Data yang sudah dikumpulkan akan dibuat dalam bentuk laporan narasi yang diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi/foto.

²*ibid.*, h. 5

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yang meliputi cara menghafal Al-Qur'an dengan *talaqqi*, adab-adab dalam *bertalaqqi*, dan proses mengolah informasi/ hafalan Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun saat menghafal dengan metode *talaqqi*. Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian kualitatif yaitu; 1) kata-kata dan tindakan orang atau individu (dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi, 2) sumber tertulis berupa buku-buku, majalah, arsip, dan lain-lain dikumpulkan dengan observasi dan fotokopi, 3) foto dikumpulkn dengan cara pengamatan dan fotokopi, 4) data statistic.³ Pada penelitian kualitatif sumber data disebut dengan narasumber atau informan. Moleong mengatakan bahwa infroman adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴ Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala lembaga Kuttab Al-Fatih Ceger Jakarta Timur, guru Qur'an kelas Kuttab awal 1 dan guru Iman kelas Kuttab awal 1, orang tua anak kelas Kuttab awal 1, serta anak-anak usia 5-6 tahun di kelas Kuttab awal 1 yang fokus dan tidak fokus saat menghafal.

Pada penelitian ini sumber data diambil berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber

³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT raja Grasindo Persada, 2012), h. 61

⁴ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 132

data dengan pertimbangan tertentu.⁵ Peneliti memilih sumber data yang dianggap paling tahu mengenai informasi yang ingin digali oleh peneliti, sehingga informasi yang akan digali mengenai objek atau fenomena yang ingin diteliti dapat terpercaya dan tepat sasaran. Selain itu menurut Thohirin, sampel *purposive* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu, 2) pemilihan sampel secara berurutan, 3) penyesuaian berkelanjutan dari sampel, 4) pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.⁶ Sumber data atau informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan tujuan yang diperlukan oleh peneliti. Berdasarkan ciri dari sampel *purposive* tersebut maka peneliti memilih responden atau sumber data dari penelitian ini yaitu guru yang mengajarkan menghafal Al-Qur'an di kelas Kuttab awal 1 dan kepala Kuttab Al-Fatih Ceger Jakarta Timur, guru Iman Kuttab awal 1, orang tua anak Kuttab awal 1, dan Anak usia 5-6 tahun di kelas Kuttab awal 1 yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Anak usia 5-6 tahun, 2) anak yang akan dipilih yaitu dua anak yang fokus saat menghafal dan memiliki hafalan yang sudah lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak lainnya, 3) dua anak yang tidak fokus saat menghafal. Responden tersebut dipilih karena sebagian besar dari data yang dibutuhkan dimiliki oleh kepala Kuttab Al-Fatih, guru Qur'an, dan anak di kelas Kuttab awal

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 300

⁶ *Ibid.*, h. 68

1. Hal ini digunakan untuk memudahkan peneliti menguasai objek yang sedang diteliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang ada di lapangan secara langsung, sehingga observasi juga disebut sebagai pengamatan. Narbuko dan Achmadi menyatakan bahwa teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷ Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati proses kegiatan menghafal melalui metode *talaqqi* pada anak usia 5-6 tahun di Kuttab Al-Fatih, kemudian untuk mengamati fokus anak saat menghafal dengan metode *talaqqi*, dan mengamati proses memasukkan informasi berupa hafalan pada anak usia 5-6 tahun melalui metode *talaqqi*. Hasil pengamatan akan dinarasikan dalam bentuk catatan lapangan dan diberi kode (CL).

Beberapa alasan pengamatan atau observasi dijadikan sebagai cara utama pengumpulan data, yaitu; 1) didasarkan pada pengamatan langsung, 2) memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metode Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 70

sebenarnya, 3) bisa menghindari kekeliruan dan bias karena kurang mampu mengingat data hasil wawancara, 4) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, 5) dalam kondisi tertentu dimana teknik lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁸ Jadi obeservasi merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif.

Pada Kegiatan observasi peneliti berperan aktif maupun pasif, diartikan bahwa peneliti mengamati kegiatan yang sedang dilakukan tanpa terlibat maupun terlibat dengan kegiatan yang ada di lembaga Kuttab Al-Fatih. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi partisipatif. Menurut Stainback yang dikutip dalam sugiyono, bahwa dalam kegiatan observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi partisipatif digolongkan menjadi empat yaitu partisipatif pasif, partisipatif moderat, partisipatif aktif, dan partisipatif lengkap.⁹ Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi partisipatif dan termasuk golongan yaitu partisipatif pasif dan aktif. Partisipatif aktif dilakukan peneliti saat kelas Iman dan partisipatif pasif dilakukan saat kelas Qur'an peneliti tidak terlibat dalam kegiatan.

Proses pengamatan akan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa alat bantu, yaitu alat perekam gambar dan alat perekam suara

⁸ Tohirin, *op.cit.*, h. 62

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), h. 227

dengan menggunakan handphone dan camera digital. Alat perekam gambar digunakan untuk merekam kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* yang sedang berlangsung. Selain menggunakan alat perekam peneliti juga menggunakan kamera digital untuk mengumpulkan dokumen berupa foto-foto saat kegiatan menghafal Al-Qur'an berlangsung. Pada proses pengamatan guru hafal Al-Qur'an pada anak kelas Kuttab awal 1 akan dijadikan sebagai informan untuk mendapatkan informasi mengenai metode *talaqqi* menghafal Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih. Serta anak di kuttab awal 1 untuk mendapatkan informasi mengenai anak yang fokus dan tidak fokus saat menghafal, dan proses memasukkan informasi berupa hafalan pada anak. Hasil observasi yang telah didapatkan di lapangan akan dituangkan dalam bentuk narasi dengan menggunakan catatan harian atau catatan *diary*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan cara bertatap muka antara informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).¹⁰ Jadi wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Melalui teknik wawancara

¹⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 179

yang dilakukan, peneliti dapat memperoleh informasi atau hasil data yang lengkap dan mendalam di lembaga pendidikan Kuttab Al-Fatih.

Pengumpulan data melalui teknik wawancara ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi serta memperoleh hasil pendataan secara lengkap dan mendalam. Menurut Stainback dalam Sugiyono dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹¹ Melalui teknik wawancara akan membantu peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap mengenai data yang diperlukan, karena data tersebut tidak hanya didapat melalui observasi tetapi harus melakukan wawancara agar semua informasi yang didapat benar dan akurat.

Terdapat macam-macam wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan bahwa ada tiga macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur.¹² Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan lembar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara terstruktur dilakukan agar data yang diperlukan oleh peneliti lebih akurat, Untuk wawancara tidak terstruktur disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi yang terjadi dalam

¹¹ Sugiyono, *op.cit.*, h. 232

¹² *log.cit.*, h. 232

pembicaraan peneliti dengan narasumber. Adapun informasi atau data yang dicari meliputi metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal anak usia 5-6 tahun, adab-adab *bertalaqqi*, fokus anak usia 5-6 saat menghafal dengan metode *talaqqi*, dan proses mengolah informasi berupa hafalan dalam metode *talaqqi* anak usia 5-6 tahun.

Untuk narasumber dalam penelitian ini terdiri dari guru Qur'an di mana hasil wawancara dengan guru Qur'an di singkat dengan (CWGQ), Kepala Kuttab Al-Fatih Ceger Jakarta Timur di mana hasil wawancara disingkat dengan (CWK), dan anak di Kuttab awal 1 disingkat dengan (CWA). Serta wawancara dengan orang tua disingkat dengan (CWO). Berikut ini langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan:

1) Wawancara dengan Guru Qur'an

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an. Peneliti akan bertanya mengenai cara/ metode *talaqqi* yang digunakan dalam mengajarkan menghafal Al-Qur'an, adab-adab *bertalaqqi*, fokus anak saat *bertalaqqi* dan mengenai proses pengolahan informasi berupa hafalan Qur'an pada anak usia 5-6 tahun.

2) Wawancara dengan kepala Kuttab Al-Fatih Ceger Jakarta Timur

Peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai program unggulan menghafal Al-Qur'an yang ada di Kuttab Al-Fatih, latar belakang pendirian Kuttab Al-Fatih, mengenai metode *talaqqi* yang digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, mengenai jadwal belajar serta sarana dan prasarana yang ada di Kuttab.

3) Wawancara dengan Anak Kuttab awal 1

Peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai perasaan anak saat menghafal dengan metode *talaqqi*, alasan anak menghafal Al-Qur'an, sudah sejauh mana hafalan anak, dan mengenai kegiatan anak saat melakukan hafalan dan muraja'ah di rumah bersama orang tua.

4) Wawancara dengan Orang tua

Peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai alasan orang tua memasukkan anak ke lembaga pendidikan Kuttab Al-Fatih, alasan mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an sejak usia 5 tahun, dan cara orang tua menanamkan keinginan anak untuk menghafal Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan. Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹³ Teknik dokumentasi digunakan untuk menyimpan bukti-bukti penelitian berupa gambar, tulisan, dan suara. Peneliti menggunakan studi dokumenter ini untuk menguatkan dan mendukung hasil penelitian karena melalui

¹³ Sugiyono, *op. cit.*, h. 221

dokumentasi yang dikumpulkan dapat menjadi sumber data yang digunakan sebagai bahan analisa.

Dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data akan lebih difokuskan pada dokumen resmi yang diperoleh peneliti, berupa foto-foto serta rekaman yang berhubungan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi*, anak-anak yang fokus dan tidak fokus saat menghafal dengan metode *talaqqi*, dan proses memasukkan informasi berupa hafalan anak saat menghafal Qur'an dengan metode *talaqqi*. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu yaitu *handphone* dan *camera digital*. Studi dokumentasi ini digunakan sebagai bukti penelitian telah berlangsung dan sebagai pendukung dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Data hasil dokumentasi berupa foto inilah yang akan dijadikan sumber data dan digunakan sebagai bahan untuk dianalisa. Isi dari data dokumentasi yaitu gambaran mengenai metode *talaqqi* yang digunakan di kelas Qur'an, adab-adab *bertalaqqi* saat kelas Qur'an, proses memasukkan hafalan dalam *talaqqi* anak usia 5-6 tahun.

Tabel 2 Rekapitulasi Pengumpulan Data

Aspek	Deskripsi	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an	Pengertian talaqqi	Wawancara	Guru Qur'an Kepala Kuttab Al-Fatih
	Posisi guru Qur'an	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Kepala Kuttab Al-Fatih
	Posisi Anak	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Anak
	Kompetensi guru Qur'an	Wawancara Observasi	Guru Qur'an Kepala Kuttab Al-Fatih
	Peran guru Qur'an	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Kepala Kuttab Al-Fatih
	Adab-adab talaqqi	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Anak
	Cara menjaga hafalan yang sudah didapat dengan metode talaqqi	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an
	Tata tertib/aturan dalam melaksanakan metode talaqqi saat menghafal Al-Qur'an	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Anak
	Target hafalan Al-Qur'an yang ingin dicapai dengan metode talaqqi	Wawancara	Guru Qur'an
	Kriteria penilaian terhadap hafalan anak	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Anak
Adab Bertalaqqi	Adab sebelum talaqqi	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Anak
	Adab saat bertalaqqi	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Anak
Perhatian (attention) anak saat menghafal dengan talaqqi	Fokus anak	Wawancara Observasi	Guru Qur'an Anak
	Ciri-ciri anak yang fokus	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Anak

	Ciri-ciri anak yang tidak fokus	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Anak
	Cara mengembalikan fokus anak	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Anak
	Hukuman bagi anak yang tidak fokus	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Anak
	Reward bagi anak yang fokus	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Anak
Ingatan (memory) anak saat menghafal dengan talaqqi	Cara memasukkan ayat Al-Qur'a ke dalam ingatan anak	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Anak
	Cara menyimpan informasi berupa hafalan ayat Al-Qur'an pada anak	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Anak
	Pengungkapan kembali ayat yang sudah dihafal	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Anak
	Cara mempertahankan ingatan anak mengenai hafalan Qur'an	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Anak
Pengolahan informasi berupa hafalan Qur'an	Cara anak menghafal arti dari nama surat	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Anak
	Cara anak memahami makna dari ayat yang dihafalkan	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Guru Iman Anak
	Penerapan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Qur'an Guru Iman Anak

2. Instrumen Penelitian

Metodologi penelitian kualitatif juga membutuhkan instrument penelitian. Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif, yang menjadi instrument penelitian

adalah peneliti sendiri.¹⁴ Dengan peneliti sebagai instrument maka peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Jadi peneliti dapat secara langsung memahami makna-makna apa saja yang tersembunyi di balik realita yang kasat mata (*verstehen*). Ini adalah salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian kualitatif.

Peneliti mungkin menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti *taperecorder*, video kaset, atau kamera. Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti harus mempunyai pemahaman tentang metode kualitatif, menguasai wawasan terhadap fenomena yang diteliti. Kesiapan peneliti juga penting ketika akan memasuki situasi/objek yang akan diteliti baik secara akademik maupun logistiknya. Alat yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengambil data berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Peneliti membuat pedoman penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Melalui pedoman penelitian ini, peneliti dapat dengan mudah mencari hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Pedoman penelitian observasi digunakan oleh peneliti saat melakukan pengamatan mengenai metode talaqqi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan

¹⁴*Ibid.*, h. 222

kepala Kuttab Al-Fatih, guru Qur'an kelas Kuttab awal 1, guru Iman Kuttab awal 1, orang tua dan anak-anak di kelas Kuttab awal 1. Pedoman penelitian ini membuat peneliti lebih efektif dan efisien dalam mengumpulkan informasi di lapangan. Saat dilapangan peneliti melakukan pengumpulan data setelah data yang dibutuhkan terkumpul peneliti melakukan analisis data, dan membuat kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian, peneliti membutuhkan tahapan-tahapan menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan model Miles dan Huberman. Dalam Sugiyono model Miles dan Huberman, terdiri dari tiga tahapan yaitu; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*).¹⁵Analisa penelitian deskriptif kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan analisis data model Miles dan Huberman diantaranya:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan

¹⁵ *Ibid.* h. 337-345

akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terussampai laporan akhir lengkap tersusun.

Melakukan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Pada reduksi data peneliti memilih data yang penting dan dibuat kategorinya. Data yang dipilih merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, adab-adab *bertalaqqi*, dan proses memasukkan informasi berupa hafalan anak usia 5-6 tahun saat menghafal dengan metode *talaqqi*. Pada tahap ini peneliti mengkategorikan data menjadi beberapa kategori yaitu data hasil observasi diberi kode (CL), data hasil wawancara dengan kepala Kuttub Al-Fatih diberi kode (CWK), hasil wawancara dengan guru Qur'an diberi kode (CWGQ), hasil wawancara dengan anak diberi kode (CWA), dan hasil wawancara dengan orang tua diberi kode (CWO). Serta catatan dokumentasi berupa foto saat kegiatan menghafal Al-Qur'an yang diberi kode (CD)

Tahap seleksi data berikutnya setelah mengkategorikan dengan memberikan kode pada setiap data yang didapat yaitu merangkum data, pengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian kemudian data disajikan secara tertulis dalam bentuk narasi.

2. Penyajian data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah

disusun. Miles and Huberman (1984) menyatakan : *the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text.*¹⁶ Teks yang bersifat naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Miles dan Huberman membantu para peneliti kualitatif dengan model-model penyajian data yang analog dengan model-model penyajian data kuantitatif statis, dengan menggunakan tabel, grafiks, matriks dan semacamnya; bukan diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata atau *phase verbal*. Jadi peneliti akan melakukan penyajian data dalam bentuk naratif. Data akan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif sesuai hasil catatan lapangan (CL), hasil wawancara dengan kepala Kuttab Al-Fatih (CWK), dengan guru Qur'an (CWGQ), dengan anak (CWA), dengan orang tua (CWO), dan catatan dokumentasi (CD) berupa foto kegiatan menghafal Qur'an dengan metode *talaqqi* yang sudah dikumpulkan di lapangan. Data yang disajikan dalam bentuk narasi dan bagan yang berisikan hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi yang sudah direduksi sebelumnya.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi (Verificaton)

Tahap selanjutnya yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin terjadi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya

¹⁶ Milles, M.B. and Huberman, M.A.. *Qualitative Data Analysis*. (London: Sage Publication, 1984), h. 133

belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan akhirakan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, serta kecakapan peneliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan peneliti selama di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan-temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada tahap verifikasi peneliti menarik kesimpulan mengenai data yang ditemukan berdasarkan pada hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi yang sudah direduksi dan di sajikan dalam bentuk bagan. Sehingga kesimpulan yang dikemukakan bersifat *kredibel* atau dapat dipercaya. Data yang diverifikasi sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan yaitu mengenai metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, adab-adab *bertalaqqi*, dan proses memasukkan informasi hafalan pada anak saat *bertalaqqi*. Temuan tersebut didapat dari hasil data yang sudah dikumpulkan melalui CL, CW dan CD.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan data dilakukan untuk memeriksa kepercayaan data yang telah diperoleh di lapangan. Untuk menetapkan

keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Berikut teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Nusa antara lain:¹⁷

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan menuntut peneliti untuk kembali terjun ke lokasi penelitian. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kualitas kepercayaan data yang diperoleh di lapangan.¹⁸ Perpanjangan pengamatan ini akan meningkatkan kepercayaan diri peneliti sendiri karena akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dikarenakan data-data yang dikumpulkan dapat diuji kebenarannya. Apabila dalam pengamatan masih membutuhkan penambahan data, maka dapat diadakan perpanjangan pengamatan.

Perpanjangan pengamatan dilakukan sampai data yang dicari benar-benar tercapai dan sesuai dengan realita yang ada di lapangan, benar, dan tidak berubah. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan mendatangi tempat penelitian diluar jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak Kuttab Al-Fatih dan datang kembali setelah beberapa hari penelitian selesai sampai data yang diperlukan sudah terpenuhi dan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mengamati permasalahan yang sedang dialami serta mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi baik yang diinginkan maupun tidak.

¹⁷ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT INDEKS, 2011), h. 164

¹⁸ *Ibid.*, h. 164

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan fenomena yang sedang diamati. Peneliti diharuskan untuk lebih fokus melakukan pengamatan lebih rinci, terus-menerus atau berkesinambungan sampai menemukan penjelasan yang mendalam terhadap gejala atau fenomena yang sangat menarik dan menonjol.¹⁹ Hal ini berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Ketekunan pengamatan menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan dan penelaah secara rinci, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Penyusunan data secara rinci dan sistematis akan memudahkan peneliti dalam mengecek kembali data yang sudah dikumpulkan. Untuk itu peneliti membuat terlebih dahulu kisi-kisi pedoman observasi dan kisi-kisi pedoman wawancara. Dengan adanya pedoman observasi dan wawancara yang sudah dibuat maka data yang dikumpulkan akan tersusun secara sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan sumber data yang lain. William Wiersman membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang

¹⁹*Ibid.*, h. 168

memanfaatkan penggunaan sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁰ Triangulasi pemeriksaan dengan sumber berarti peneliti melakukan pengujian terhadap data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Jadi peneliti melakukan pengecekan data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi kepada sumber data yaitu kepala kuttab Al-Fatih dan guru Qur'an kelas Kuttab awal 1. Untuk triangulasi teknik yaitu peneliti menguji data dengan melakukan pengecekan data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti akan melakukan wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih merasa segar, belum banyak masalah, sehingga data yang diberikan akan lebih valid dan kredibel. Proses triangulasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data yang sudah didapat, diolah dan menghasilkan *member check*.

4. Member Check

Member check adalah cara pengecekan data yang dilakukan dengan mengoreksi hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi. *Member check* dilakukan oleh peneliti bersama dengan orang-orang yang diamati dan diwawancarai.²¹ Rekan-rekan yang dimaksud disini seperti guru Iman kutab awal 1, guru hafal Al-Qur'an, dan

²⁰ Sugiyono, *op. cit.*, h. 372

²¹ Nusa Putra, *op.cit.*, h. 193

lainya. *Member check* diperlukan untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran peneliti. *Member check* juga dilakukan agar data yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan. Selain itu juga untuk melihat cukup atau tidaknya data yang telah diperoleh selama penelitian. *Member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Pada penelitian ini, *member check* dilakukan yaitu dengan penandatanganan catatan wawancara yang dilakukan oleh pihak terkait.